

## **BAB IV**

### **SEPUTAR PILKADA SERENTAK KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2015**

Pada bab ini akan membahas mengenai profil Kabupaten Sidoarjo serta gambaran umum dari pilkada serentak di Kabupaten Sidoarjo. Selain itu pada bab ini juga akan membahas mengenai profil dari calon bupati dan wakil bupati yang bertarung pada pilkada serentak Kabupaten Sidoarjo tahun 2015 dan akan membahas mengenai hasil dari pilkada Kabupaten Sidoarjo ini.

#### **4.1 Profil Kabupaten Sidoarjo**

Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu penyangga Ibukota Propinsi Jawa Timur merupakan daerah yang mengalami perkembangan pesat. Keberhasilan ini dicapai karena berbagai potensi yang ada di wilayahnya seperti industri dan perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah dapat dikemas dengan baik dan terarah. Dengan adanya berbagai potensi daerah serta dukungan sumber daya manusia yang memadai, maka dalam perkembangannya Kabupaten Sidoarjo mampu menjadi salah satu daerah strategis bagi pengembangan perekonomian regional.<sup>1</sup>

Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112 5' dan 112 9' Bujur Timur dan antara 7 3' dan 7 5' Lintang Selatan. Batas sebelah utara adalah Kotamadya Surabaya dan Kabupaten Gresik, sebelah selatan adalah Kabupaten Pasuruan, sebelah timur adalah Selat Madura dan sebelah barat adalah Kabupaten

---

<sup>1</sup> [http://www.sidoarjokab.go.id/index.php?p=layanan&p2=profil\\_kabupaten](http://www.sidoarjokab.go.id/index.php?p=layanan&p2=profil_kabupaten) diakses tanggal 1 April 2017 Pukul 14.50 WIB

Mojokerto. Dataran Delta dengan ketinggian antar 0 s/d 25 m, ketinggian 0-3m dengan luas 19.006 Ha, meliputi 29,99%, merupakan daerah pertambakan yang berada di wilayah bagian timur. Wilayah Bagian Tengah yang berair tawar dengan ketinggian 3-10 meter dari permukaan laut merupakan daerah pemukiman, perdagangan dan pemerintahan. meliputi 40,81 %. Wilayah Bagian Barat dengan ketinggian 10-25 meter dari permukaan laut merupakan daerah pertanian. Meliputi 29,20%. Hidrogeologi : Daerah air tanah, payau, dan air asin mencapai luas 16.312.69 Ha. Kedalaman air tanah rata-rata 0-5 m dari permukaan tanah. Kabupaten Sidoarjo terletak diantara dua aliran sungai yaitu Kali Surabaya dan Kali Porong yang merupakan cabang dari Kali Brantas yang berhulu di kabupaten Malang<sup>2</sup> Dari sini dapat diketahui karakteristik dari wilayah Kabupaten Sidoarjo ini.

Dalam pemerintahannya Kabupaten Sidoarjo ini terdapat 18 Kecamatan, 31 Kelurahan, dan 322 Desa. Dengan jumlah luas wilayah 634 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 1.737.977. Berikut ini tabel 4.1 daftar nama Bupati Sidoarjo dari awal hingga akhir :

**Tabel 4.1 Daftar Nama Bupati Sidoarjo Dari Awal Hingga Akhir**

No.	Nama Bupati	Periode
1.	Bupati R.A.A Soejadi	1933-1949
2.	Bupati R.Suriadi Kertosuprojo	1950-1958
3.	Bupati H.A. Chudori Amir	1958-1959
4.	Bupati R.H Samadikoen	1959-1964
5.	Bupati Kol.Pol. HR. Soedarsono	1965-1975
6.	Bupati Kol.Pol. H Soewandi	1975-1985
7.	Bupati Kol.Art. Soegondo	1985-1990
8.	Bupati Kol.Inf. Edhi Sanyoto	1990-1995

<sup>2</sup> *Ibid*, diakses tanggal 1 April 2017

9.	Bupati Kol.Inf. H. Soedjito	1995-2000
10.	Drs. Win Hendrarso ,Msi - Wakil Bupati H. Saiful Ilah SH,Mhum	2000-2010
11.	H. Saiful Ilah SH,MHum - Wakil Bupati H. MG Hadi Sutjipto SH,MM	periode 2010-2015
12.	H. Saiful Ilah SH.Mhum - Wakil Bupati H. Nur Ahmad Syaifuddin SH	periode 2016-2021

Sumber : Data olahan peneliti, tahun 2017

Dari sini dapat diketahui nama bupati mulai dari masa periode awal terbentuknya Kabupaten Sidoarjo hingga pada masa periode saat ini.

Kabupaten Sidoarjo ini memiliki slogan SIDOARJO PERMAI BERSIH HATINYA (Pertanian Maju, Andalan Industri, Bersih, Rapi, Serasi, Hijau, Sehat, Indah dan Nyaman) yang artinya Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah pertanian yang subur sebagai lumbung pangan, mempertahankan pertanian yang maju agar bisa swasembada pangan dengan cara identifikasi pertanian dan menggunakan mekanisasi teknologi tepat guna, di samping itu mendorong perkembangan industri yang semakin meningkat, maka kedua hal ini harus berkembang secara serasi. Selain itu masyarakat Kabupaten Sidoarjo berbudaya hidup dengan lingkungan yang bersih, rapi, serasi, hijau, sehat, indah dan nyaman.

#### **4.2 Gambaran Umum Pilkada Serentak Kabupaten Sidoarjo 2015**

Pada tahun 2015 di Kabupaten Sidoarjo ini melaksanakan Pilkada Serentak untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati. Pada pesta demokrasi ini masyarakat Sidoarjo dapat memilih Bupati dan Wakil Bupati secara langsung serta memilih sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada pilkada Serentak Kabupaten Sidoarjo terdapat 4 calon yang bertarung memperebutkan suara masyarakat Sidoarjo. Dari empat calon tersebut terjadi pertarungan yang cukup

sengit untuk memperebutkan suara dari masyarakat Sidoarjo. Dari empat calon tersebut didukung oleh berbagai partai politik, ada yang melakukan koalisi lebih dari dua partai politik atau dua partai politik namun juga ada calon yang hanya didukung oleh satu partai pengusung saja.

Pada Pilkada serentak Kabupaten Sidoarjo tahun 2015 ini berdasarkan data dari KPUD Kabupaten Sidoarjo memiliki jumlah DPT (Daftar Pemilih Tetap) ini adalah 1.367.945 orang yang terdiri dari jumlah pemilih laki-laki 673.949 orang dan jumlah pemilih perempuan 693.996 orang. Dari 18 Kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo ini terdapat 349 desa/kelurahan serta terdapat 2463 TPS.<sup>3</sup> Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui tentang jumlah DPT baik jumlah DPT laki-laki maupun perempuan yang telah terdaftar oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo, selain itu juga dapat mengetahui mengenai jumlah TPS yang menjalankan pemungutan suara yang tersebar dari 18 Kecamatan yang ada di Sidoarjo.

Dengan adanya rekapitulasi data jumlah DPT ini pada saat sebelum hari pemungutan suara ini berguna juga untuk mengetahui jumlah partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak suaranya pada pilkada Kabupaten Sidoarjo tahun 2015 dengan membandingkannya melalui jumlah hasil pemilih suara yang datang ke TPS. Hasil dari jumlah seluruh pengguna hak pilih yang hadir ini adalah 769.084 orang dengan jumlah pengguna hak pilih laki-laki 354.347 orang sedangkan pemilih perempuan dengan jumlah 414.737 orang.<sup>4</sup> Dari data hasil

---

<sup>3</sup> Hasil Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap KPUD Kabupaten Sidoarjo tahun 2015

<sup>4</sup> Hasil Rekapitulasi Hasil Penghitungan suara KPUD Kabupaten Sidoarjo tahun 2015

penghitungan suara tersebut dapat diketahui bagaimana perbedaan dari DPT sebelum pemungutan suara dan hasil dari jumlah pengguna hak pilih pada saat pemungutan suara. Dari sini dapat diketahui bahwa kurangnya partisipasi dari masyarakat Sidoarjo dalam menggunakan hak pilihnya untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati untuk lima tahun kedepan.

Apabila melihat dari adanya perbedaan DPT dengan jumlah yang menggunakan hak suaranya maka dari data diatas dapat diketahui kurangnya partisipasi masyarakat untuk menggunakan hak suaranya. Jumlah DPT 1.367.945 orang dan jumlah pengguna hak pilih 769.084 orang. Dari sini dapat diketahui bahwa kurangnya partisipasi dari masyarakat Sidoarjo terhadap pilkada ini, rendahnya partisipasi politik masyarakat ini sangat tinggi sekali apabila melihat dari data tersebut. Rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dari masyarakat di Sidoarjo itu sendiri ataupun kurangnya sosialisasi dari KPUD Sidoarjo terkait pilkada ini.

Dengan rendahnya partisipasi politik dari masyarakat Sidoarjo ini memang bukan hanya salah dari KPUD Sidoarjo terkait sosialisasi terkait pilkada ini dan pentingnya menggunakan suara karena melalui menggunakan suara akan menentukan masa depan Sidoarjo lima tahun kedepan dari kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati yang terpilih. Rendahnya partisipasi politik masyarakat ini juga dipengaruhi oleh pendidikan politik dari masyarakat Sidoarjo yang masih kurang., Pendidikan politik ini berasal dari partai-partai politik yang ada di Sidoarjo yang memang harus memberikan pendidikan politik kepada masyarakat Sidoarjo agar

dapat menggunakan hak suaranya agar tidak golput pada saat ada pilkada yang memang mennetukan Sidoarjo dalam lima tahun kedepan.

Selain itu rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat Sidoarjo pada saat pilkada ini disebabkan oleh masyarakat yang memang tidak tahu terkait pilkada maupun sikap masyarakat Sidoarjo itu sendiri yang memang merasa acuh terhadap pesta demokrasi ini sehingga lebih memilih untuk golput untuk tidak menggunakan hak suaranya. Hal ini disebabkan oleh masyarakat Sidoarjo ini merasa memilih Bupati dan Wakil Bupati tersebut tidak berpengaruh dalam kehidupannya sehingga menyebabkan sikap golput tersebut. Faktor lain yang juga memengaruhi adalah faktor ekonomi bagi masyarakat ekonomi bawah merasa lebih baik bekerja daripada memberikan suara pada pilkada tersebut.

Penurunan tingkat partisipasi politik oleh masyarakat ini juga dipicu oleh kurangnya daya tarik dari calon yang bertarung tersebut dan kurangnya daya tarik program yang ditawarkan oleh calon-calon tersebut. Bagi masyarakat yang sudah paham dengan politik faktor tersebut menjadi salah satu sikap apatis pada saat pilkada Sidoarjo tahun 2015. Masyarakat merasa tidak ada perubahan apabila menggunakan hak suaranya untuk memilih calon tersebut karena memang calon tersebut tidak begitu menarik dan juga program kerja yang ditawarkan tidak begitu banyak masyarakat yang mengetahuinya. Hal ini salah satu juga faktor penurunan tingkat partisipasi politik masyarakat dalam menggunakan hak suaranya dalam pilkada sidoarjo tahun 2015. Penurunan ini cukup signifikan apabila melihat dari pilkada 2010.

Dari jalannya pilkada Sidoarjo tahun 2015 ini memang terbukti lancar tidak terjadi gesekan-gesekan antar masyarakat terkait perbedaan yang begitu mencolok. Menurut ketua KPUD Sidoarjo yaitu Zainal Abidin terkait tentang jalannya pilkada serentak di Sidoarjo :

*“Pilkada di Sidoarjo kemarin relatif lancar memang tetap terjadi gejolak-gejolak terkait masalah tidak puas terhadap hasil maupun kinerja kami namun masih dapat dikendalikan hal tersebut. memang kalo pilkada tidak ada apa-apa juga tidak mungkin pasti ada gejolak namun masih wajar dan dari sini dapat dilihat bagaimana pendewasaan demokrasi juga sudah terlihat dari semua calon yang maju maupun pendukung dari calon – calon tersebut di Kabupaetn Sidoarjo yang tidak terjadi gesekan-gesekan yang seperti daerah lain yang sampai merusak maupun menimbulkan korban, di Sidoarjo ini Alhamdulillah tidak terjadi yang sampai seperti itu”.*<sup>5</sup>

Selain itu juga dalam jalannya pilkada serentak ada beberapa peraturan terbaru yang berbeda dengan pilkada sebelumnya, berikut pernyataannya :

*“Pada Pilkada tahun kemarin lebih enak daripada pilkada sebelumnya karena dilaksanakan secara serentak dengan beberapa daerah lain, selain itu juga terkait dengan aturan APK (Alat Peraga Kampanye) yang memiliki aturan baru dengan pilkada tahun kemarin yang menyediakan APK adalah KPUD yang melaksanakan pilkada itu sendiri. Namun dengan aturan ini memang lebih enak mengawasinya namun juga repot karena banyaknya protes dari setiap calon terkait pemasangannya yang satu ingin begini satu ingin begitu saling tidak terima namun tetap dalam batas wajar”.*<sup>6</sup>

Dari sini dapat diketahui bahwa dalam pilkada serentak tahun 2015 terdapat aturan baru mengenai pemasangan APK yang dilakukan oleh KPUD. Jadi calon yang bertarung maupun tim pemenangannya tidak berhak untuk memasang APK, karena semua sudah di fasilitasi oleh KPUD.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Zainal Abidin selaku Ketua KPUD Sidoarjo pada tanggal 27 Februari 2017 pukul 12.45 WIB

<sup>6</sup> *Ibid,*

Dengan adanya aturan baru mengenai pemasangan APK ini memang memiliki pro kontra dalam penerapannya pada saat pilkada tersebut. Pada pilkada Sidoarjo yang melakukan pemasangan APK ini melalui KPUD Sidoarjo mendapatkan protes dari pendukung, tim pemenangan maupun calon yang bertarung yang merasa dirugikan dengan APK yang disediakan oleh KPUD. Namun disisi lain dengan aturan ini lebih memudahkan dari KPUD Sidoarjo dalam hal pengawasan pemasangan APK itu sendiri yang pilkada sebelumnya pemasangan yang tidak ada yang mengatur saat ini dapat diatur, tetapi ada rasa tidak puas dari calon-calon tersebut.

Pilkada Sidoarjo tahun 2015 ini memang terhitung berjalan dengan baik dan lancar karena memang penyelenggara pilkada di Sidoarjo ini bekerja dengan menjalankan strategi – strategi dalam melaksanakan pesta demokrasi di daerah ini. Berikut pernyataannya :

*“Cara atau strategi yang KPUD lakukan dalam menjalankan pilkada Sidoarjo ini memang berasal dari aturan dari KPU Pusat yang kita KPUD tinggal menjalankannya saja. Strategi yang dilakukan ini KPUD Sidoarjo kemarin dengan melaksanakan regulasi, memberikan pemahaman kepada peserta pilkada, mewujudkan integritas dan independensi. Selain itu juga kita terus melakukan sosialisasi agar masyarakat menggunakan hak suaranya kepada berbagai lapisan masyarakat dan menjalin kerjasama dengan kepolisian untuk keamanan.”<sup>7</sup>*

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bagaimana KPUD Sidoarjo dalam menjalankan pilkada Sidoarjo tersebut agar berjalan dengan baik. Dengan cara melibatkan semua pihak yang memang terlibat dalam pesta demokrasi tersebut. Dalam hal meningkatkan tingkat partisipasi politik masyarakatnya pihak KPUD

---

<sup>7</sup> *Ibid,*



sudah melakukan sosialisasi kepada seluruh elemen masyarakat dengan melibatkan semua elemen masyarakat itu juga. Dalam hal keamanan KPUD Sidoarjo ini juga menjalin kerjasama dengan pihak Kepolisian Daerah Sidoarjo untuk dapat memberikan jaminan keamanan kepada masyarakat tentang jalannya pilkada di Sidoarjo ini.

Pada pelaksanaannya memang dari semua strategi yang telah dilakukan oleh KPUD Sidoarjo ini sudah berjalan dengan baik. Pada sektor keamanan memang pilkada Sidoarjo ini tidak terjadi hal – hal yang mengganggu keamanan maupun kenyamanan masyarakat Sidoarjo dengan bentrokan – bentrokan antar pendukung. Pilkada di Sidoarjo ini berjalan dengan sangat kondusif serta dengan adanya pengamanan dari pihak kepolisian maka keamanan memang terjamin pada saat pilkada di Sidoarjo tahun 2015 ini. Walaupun terdapat berbagai perbedaan dalam hal pilihan pada saat pilkada tersebut, masyarakat Sidoarjo tetap saling menjaga ketertiban maupun keamanan di Sidoarjo sehingga memang tidak terjadi gesekan – gesekan antar masyarakat.

Dalam hal sosialisasi yang telah dilakukan oleh KPUD Sidoarjo terkait dengan pelaksanaan pilkada Sidoarjo tahun 2015 ini memang telah melibatkan berbagai pihak dari berbagai elemen masyarakat oleh KPUD Sidoarjo yang intinya untuk mengajak maupun mengingatkan mengenai hari pemungutan suara untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati yang memang menjadi pilihannya, serta mengajak seluruh masyarakat Sidoarjo ini untuk menggunakan hak pilihnya agar tidak apatis. Melalui sosialisasi dengan menjelaskan kepada masyarakat bahwa pentingnya dalam hal menggunakan suara, karena akan memengaruhi dalam hal

kemajuan Sidoarjo dalam 5 tahun ke depan, karena pilkada memang untuk memilih pemimpin di daerah. Jadi KPUD Sidoarjo berusaha untuk melakukan sosialisasi agar masyarakat tidak apatis. Walaupun pada kenyataannya tingkat partisipasi politik masyarakat masih rendah dalam hal menggunakan hak suara maka di Sidoarjo masih harus ada pendidikan politik terhadap masyarakatnya. Semua hal ini dapat terwujud apabila semua saling bekerja sama baik dari KPUD, partai politik, ormas maupun masyarakat Sidoarjo itu sendiri.

Pilkada Sidoarjo tahun 2015 ini memang relatif lancar seperti pernyataan dari akademisi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yaitu Dra. Arsiyah M.Si sebagai berikut :

*“Pilkada Sidoarjo kemarin menurut saya sudah berjalan dengan baik dan lancar, tanpa ada kendala dari pelaksanaannya. KPUD sudah bekerja cukup baik dalam pelaksanaannya hanya mungkin saja masih kurangnya partisipasi dari masyarakat untuk datang ke TPS yang masih rendah. Hal ini terjadi karena memang pendidikan politik di Sidoarjo yang masih belum berjalan dengan baik sehingga masyarakat menjadi malas untuk datang ke TPS karena merasa tidak ada manfaatnya”.*<sup>8</sup>

Dari pendapat akademisi dapat diketahui juga bagaimana kondisi pada saat jalannya Pilkada Sidoarjo tahun 2015 tersebut. Dengan Pilkada Sidoarjo memang berjalan lancar tanpa banyak kendala yang mengganggu keamanan dan juga KPUD sudah bekerja cukup baik sebagai penyelenggara jalannya pilkada tersebut. Namun memang rendahnya partisipasi politik dalam hal menggunakan hak suara, kebanyakan yang apatis ini merasa malas untuk menggunakan hak suaranya karena merasa tidak berpengaruh apabila ikut berpartisipasi dalam pilkada itu.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Dra. Arsiyah M.Si Selaku Akademisi di Kabupaten Sidoarjo tanggal 7 April 2017 pukul 19.32 WIB

### **4.3 Profil Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati Pilkada Sidoarjo 2015**

Dalam pilkada Sidoarjo tahun 2015 terdapat empat pasangan calon yang bertarung menjadi pemenang untuk menjadi kepala daerah yang memimpin Kabupaten Sidoarjo dalam 5 tahun kedepan. Empat pasangan calon yang bertarung ini adalah pasangan nomer urut 1 yaitu MG Hadi Sutjipto dan Abdul Kholik, pasangan nomer urut 2 yaitu Utsaman Ikhsan dan Tan Mei Hwa, pasangan nomer urut 3 yaitu Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifudiin, pasangan nomer 4 yaitu Warih Andono dan Imam Sugiri. Keempat pasangan calon yang bertarung ini di usung oleh partai politik serta masing- masing memiliki modal atau basis pendukung yang berbeda-beda bahkan ada yang memiliki basis pendukung sama namun lebih mengandalkan figur yang dimilikinya.

Pertarungan antar calon pada saat pilkada Sidoarjo tahun 2015 ini memang cukup sengit dengan adanya calon petahana yang bertarung dengan pasangan pada periode sebelumnya yaitu pertarungan antara Saiful Ilah dan MG Hadi Sutjipto yang sama sama mengingkan untuk menjadi kepala daerah Sidoarjo dalam lima tahun ke depan. Saiful Ilah dan MG Hadi Sutjipto merupakan pasangan bupati dan wakil bupati pada periode sebelumnya. Pada pilkada Sidoarjo 2015 ini mereka tidak lagi berpasangan dan bertarung untuk memperebutkan menjadi bupati Sidoarjo dengan pasangannya masing-masing.

Selain itu juga terdapat dua calon lain yang juga bertarung untuk memperebutkan suara dari masyarakat Sidoarjo yaitu pasangan Utsman Ikhsan – Tan Mei Hwa dan pasangan Warih Andono - Imam Sugiri, dua pasangan ini juga

ikut dalam pertarungan melawan dua calon petahana yang merupakan pasangan di periode sebelumnya. Dengan melawan dua petahana ini maka untuk memperoleh suara maka cukup sulit, namun dengan dukungan dari partai pengusung maupun basis pendukungnya mereka ikut bertarung dalam pilkada Sidoarjo tahun 2015 ini.

Pertarungan dalam pilkada Sidoarjo tahun 2015 ini antar calon begitu sengit dengan basis kekuatan yang dimiliki oleh masing – masing pasangan calon tersebut. Namun dalam koordinasi yang dilakukan oleh KPUD Sidoarjo agar pertarungan antar calon ini benar – benar adil dan tidak menggunakan kekerasan maka ketua KPUD Sidoarjo melakukan komunikasi terbuka dengan semua pasangan calon tersebut untuk dapat mengendalikan basis pendukungnya agar tidak terjadi bentrok dan melakukan kekerasan yang dapat mengganggu ketertiban, kenyamanan dan keamanan di Sidoarjo.

Berikut ini penjelasan dari ketua KPUD Sidoarjo mengenai komunikasi dengan antar pasangan calon yang bertarung pada pilkada Sidoarjo 2015,

*“Jadi gini komunikasi dengan antar calon yang berhadapan pada saat pilkada kemarin ini dilakukan dengan terus menerus agar tidak terjadi masalah terutama pada setiap basis pendukungnya, karena tiga calon ini berasal dari NU, yaitu pak cip (Hadi Sutjipto) , Pak Saiful dan Pak Utsman dari NU yang dimana Sidoarjo ini kental dengan NU nya maka lebih mudah melakukan kordinasi agar tidak terjadi gesekan – gesekan yang menimbulkan masalah antar pendukung maupun calon”.*<sup>9</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa koordinasi dengan semua pasangan calon dilakukan oleh KPUD Sidoarjo agar jalannya pilkada ini benar – benar berjalan dengan damai dan aman tidak terjadi bentrokan maupun gesekan

---

<sup>9</sup> Zainal Abidin, *Op.Cit*

pendukung yang sama dari NU menjadikan lebih mudah untuk setiap pasangan calon ini agar dapat mengontrol supaya tidak terjadi bentrokan akibat dari perbedaan pilihan di masyarakat.

Dari empat pasangan calon tersebut pada saat pilkada Sidoarjo 2015 memiliki visi misi serta program kerja berbeda – beda yang ditawarkan kepada masyarakat Sidoarjo agar dapat meraih suara masyarakat Sidoarjo. Melalui visi misi serta program kerja inilah masyarakat Sidoarjo dapat menilai bagaimana kinerja dari setiap pasangan calon tersebut dalam meraih suara masyarakat selain itu basis pendukung yang kuat dalam memberikan dukungannya juga merupakan salah satu kunci meraih suara dalam pilkada . Dibawah ini akan dijelaskan setiap visi misi dan program kerja dari setiap pasangan calon dalam pilkada Sidoarjo 2015.

#### **4.3.1 Pasangan Nomor Urut 1 Hadi Sutjipto – Abdul Kholik**

Profil pasangan nomor urut 1 ini yaitu H .MG Hadi Sutjipto, S.H., M.M. ini lahir di Surakarta pada tanggal 6 Oktober 1955 sebagai calon bupati Sidoarjo pada pilkada 2015 dan H. Abdul Kholik, S.E yang lahir di Sidoarjo pada tanggal 12 April 1970 sebagai calon wakil bupati Sidoarjo pada pilkada 2015. Pada pasangan ini terdapat perbedaan usia yaitu calon bupati berusia 60 tahun dan wakil bupati 45 tahun, dengan adanya perpaduan ini diharapkan oleh partai pengusung maupun basis pendukung untuk dapat memenangkan pilkada Sidoarjo.

Pasangan nomor urut 1 yaitu Hadi Sutjipto – Abdul Kholik atau biasa disingkat menjadi Sidoarjo Hatiku. Pasangan di usung oleh empat partai politik

yaitu PDIP, Demokrat, PPP, dan PBB. Pasangan ini di dukung oleh koalisi yang cukup banyak apabila melihat dari calon – calon lain yang hanya dua partai atau bahkan hanya satu partai. Mesin partai politik pasangan ini memang bekerja keras untuk dapat memenangkan pasangan ini. Ketertarikan partai politik untuk mengusung pasangan ini terletak pada sosok Hadi Sutjipto yang merupakan wakil bupati pada periode sebelumnya yang tentunya sudah paham mengenai permasalahan di Sidoarjo dan menjadi lawan kuat dari bupati petahana. Sementara itu Abdul Kholik merupakan kader dari PDIP. Keduanya ini bersatu untuk dapat memenangkan pilkada Sidoarjo tahun 2015. Melalui kekuatannya inilah pasangan nomor satu ini bertarung melawan bupati petahana yaitu Saiful yang dipastikan juga memiliki basis yang begitu kuat walaupun hanya di dukung oleh satu partai politik saja.

**Gambar 4.1 Pasangan Nomor Urut 1 Hadi Sutjipto – Abdul Kholik**



Sumber : Beritasidoarjo.com, tahun 2015

Pasangan nomor urut 1 yaitu Hadi Sutjipto – Abdul Kholik ini memiliki visi, misi dan program kerja yang ditawarkan kepada masyarakat Sidoarjo agar dapat memilihnya dalam pilkada Sidoarjo tahun 2015. Visi dari pasangan ini

adalah “*Sidoarjo, Maju, Sejahtera dan Mandiri*” dan untuk misinya sebagai berikut ;

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar mampu mengelola dan mengolah potensi ekonomi lokal untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan, serta menghadapi era globalisasi.
2. Mendorong tumbuh-kembangnya sektor industri dan jasa-perdagangan untuk menguatkan pondasi sumber pendapatan masyarakat, serta menggugah kepeduliannya agar berpartisipasi aktif dalam mengoptimalkan potensi pariwisata untuk menggerakkan perekonomian lokal , termasuk membina UMKM dan koperasi.
3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur untuk mempercepat aktifitas ekonomi di masyarakat serta berkembangnya usaha berbasis kerakyatan berbasis (*home industri*).
4. Memperkuat ikatan tali silaturahmi dan kebersamaan demi terpeliharanya kerukunan atau ketentraman antar umat beragama, serta ketertiban dalam tata kehidupan masyarakat.
5. Meningkatkan program pemberdayaan masyarakat agar proses pembangunan bergerak secara berkesinambungan , tanpa mengabaikan gender.
6. Meningkatkan sikap profesionalisme aparatur pemerintah agar mencapai pelayanan prima.
7. Memfasilitasi berkembangnya iklim investasi untuk mempercepat dan menguatkan kemandirian masyarakat secara ekonomi serta kesejahteraannya.
8. Mewujudkan pembangunan wilayah yang berwawasan lingkungan secara berkesinambungan.
9. Mewujudkan terpeliharanya iklim demokrasi yang santun dan menjunjung tinggi etika bermasyarakat.<sup>10</sup>

Dari sini dapat diketahui bagaimana visi dan misi pasangan nomor urut 1 ini yang lebih mengedepankan untuk membuat Sidoarjo ini menjadi daerah yang maju serta sejahtera dengan kemandiriannya melalui peran serta masyarakat Sidoarjo di dalamnya.

Konsep kerja dari pasangan ini apabila terpilih menjadi bupati dan wakil bupati Sidoarjo untuk lima tahun kedepan ini adalah Cabup nomor 1, H. MG Hadi Sutjipto, memaparkan untuk pendidikan gratis mulai tingkat dasar,

---

<sup>10</sup> Dari KPUD Sidoarjo

menengah harus bisa dilaksanakan secara gratis. Termasuk untuk tingkat atas yang bagian ada dari wewenang Pemprov Jatim, jika diserahkan ke kabupaten, harus ikut gratis pula. “APBD Sidoarjo mendukung, dan saya kira waktunya sekolah gratis, harus terelisasikan di Sidoarjo,” Soal pembangunan infrastruktur, Sidoarjo Hatiku (Sutjipto-Kolik) itu punya ide pembangunan *fly over* di jalur A. Yani bundaran Aloha dan Gedangan. Kemacetan yang cukup parah dan hampir bisa dijumpai setiap jam kerja, menjadi perhatiannya jika terpilih sebagai bupati mendatang.<sup>11</sup>

Dari artikel tersebut dapat diketahui bagaimana konsep dari pasangan ini apabila memenangkan pilkada Sidoarjo 2015 yang menjadi fokus adalah sektor pendidikan dan infrastruktur. Sektor pendidikan akan menggratiskan semua biaya dari jenjang dasar hingga atas yang mengganggap APBD Sidoarjo sudah dapat merealisasikan hal tersebut. Sementara itu untuk infrastruktur karena Sidoarjo merupakan salah satu Kabupaten penyangga kota Surabaya atau berbatasan dengan kota Surabaya secara langsung yang tentunya terjadi kemacetan yang merugikan semua pihak, sehingga pasangan ini memberikan solusi dengan akan membangun *fly over* di titik yang sering terjadi kemacetan apabila terpilih pada pilkada tersebut.

#### **4.3.2 Pasangan Nomor Urut 2 Utsman Ikhsan – Ida Astuti (Tan Mei Hwa)**

Profil pasangan nomor urut 2 yaitu H. Utsman Ikhsan ini lahir di Surabaya pada tanggal 3 Maret 1953 sebagai calon bupati Sidoarjo pada pilkada 2015 dan

---

<sup>11</sup> <http://indoelection.com/begini-ketika-4-paslon-pilkada-sidoarjo-paparkan-visi-misi/> diakses tanggal 25 April 2017 pada pukul 13.30 WIB



Ida Astuti, S.H yang lahir di Tulungagung pada tanggal 13 Juli 1968 sebagai calon wakil bupati Sidoarjo pada pilkada 2015. Pada pasangan ini perbedaan usianya adalah 63 tahun untuk Utsman Ikhsan dan Ida Astuti 47 tahun. Pasangan ini satu – satunya mengusung perempuan dalam pertarungan pada pilkada Sidoarjo tahun 2015. Dengan mengajak Ida Astuti diharapkan pemilih perempuan lebih memilih kepada pasangan ini untuk memenangkannya dalam pilkada.

Pasangan nomor urut 2 di usung oleh dua partai politik yaitu Gerindra dan PKS, alasan dari partai politik ini mengusung pasangan ini adalah daya tarik untuk pemilih perempuan yang ada di Sidoarjo untuk dapat memilih pasangan ini, karena calon wakil bupati yaitu Ida Astuti (Tan Mei Hwa) yang diharapkan mewakili kaum perempuan dalam pemerintahan. Selain itu juga Ida Astuti (Tan Mei Hwa) ini merupakan seorang ustazah / pendakwah perempuan keturunan tionghoa. Dengan latar belakang tersebut maka melalui pasangan ini suara pemilih perempuan dapat diambil, karena hanya pasangan ini yang mengusung perempuan.

Namun berbeda dengan calon wakil bupati Ida Astuti (Tan Mei Hwa) yang memiliki latar belakang seorang pendakwah serta perempuan yang menjadi daya tarik bagi perempuan, pada calon bupatinya yaitu Utsman ikhsan ini mengundang pro kontra pada masyarakat Sidoarj o. Penyebab pro kontra Utsman ihsan maju menjadi calon bupati ini disebabkan oleh Utsman ihsan merupakan mantan narapidana kasus korupsi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Sidoarjo 2003 sewaktu menjabat sebagai ketua DPRD Sidoarjo pada periode tersebut. Namun proses hukumnya memang telah selesai pada akhir 2009. Dengan proses

hukum telah selesai namun penilaian dari masyarakat yang melihatnya sebagai mantan narapidana korupsi yang menyebabkan pro kontra.

**Gambar 4.2 Pasangan Nomor Urut 2 Utsman Ikhsan – Ida Astuti (Tan Mei Hwa)**



Sumber : Suarasureabaya.net, tahun 2015

Pasangan nomor 2 ini memiliki visi yaitu “*Menjadikan Kabupaten Sidoarjo yang Mandiri Adil dan Sejahtera*” melalui visinya ini diharapkan dapat membuat masyarakat Sidoarjo tertarik untuk memilih pasangan ini pada saat pemungutan suara. Misi pasangan ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan sarana pendidikan, peningkatan pelayanan serta perbaikan sarana dan prasarana kesehatan.
2. Mengutamakan pembangunan infrastruktur guna mendorong peningkatan pembangunan yang proporsional , berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
3. Mendorong pembangunan perekonomian daerah pada semua sektor, dengan memprioritaskan pada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) guna mewujudkan peningkatan taraf hidup masyarakat secara kesejahteraan masyarakat.
4. Memberikan layanan masyarakat secara profesional dengan penataan aparatur yang benar untuk mencapai pelayanan prima.

5. Mewujudkan kondisi masyarakat dan lingkungan yang aman, tentram, dan tenggarng rasa guna terciptanya situasi dan kondisi masyarakat yang kondusif.<sup>12</sup>

Dari sini dapat diketahui bagaimana visi dan misi dari pasangan nomor 2 ini dalam menarik simpati masyarakat Sidoarjo melalui Sidoarjo yang dapat mandiri dan memberikan keadilan serta kesejahteraan bagi masyarakatnya. Selain itu juga pada misinya pasangan ini juga menyinggung untuk permasalahan sarana terkait kesehatan.

Menurut Utsman APBD Kab. Sidoarjo yang sekarang sebesar Rp 4,2 triliun, bisa untuk mengcover sekolah gratis penuh sampai mata pelajarannya, kesejahteraan guru, pembangunan infrastruktur berlanjut, kesehatan murah dan lain sebagainya. Dalam menggapai PAD yang besar, lanjut Utsman memaparkan, konsep infrastruktur yang mulus, juga menginginkan area yang ada di Jalan Lingkar Timur, dijadikan dijadikan sarana umum publik, dan perlu ada wisata baru, mulai tempat rekreasi dan juga wisata religi. “Saya yakin dari potensi wisata saja ratusan miliar bisa didapatkan dan masuk ke PAD. Kalau benar dioptimalkan dengan yang lain, kekuatan APBD Sidoarjo bukan saja Rp 4,2 triliun, melainkan bisa sampai sebesar Rp 7 triliun,” papar cabup yang akan berpasangan dengan cawabup H. Ida Astuti alias Tan Mei Hwa itu.<sup>13</sup>

Dari artikel tersebut dapat diketahui bagaimana pasangan ini apabila terpilih pada pilkada Sidoarjo tahun 2015. Dapat diketahui bagaimana konsep yang ditawarkan atau janji politik yang ditawarkan oleh pasangan memang bagus

---

<sup>12</sup> Dari KPUD Sidoarjo

<sup>13</sup> *Op.Cit.* Tanggal akses 25 April 2017 pada pukul 13.09 WIB

untuk menarik simpati masyarakat Sidoarjo, namun konsep yang ditawarkan ini juga hampir sama dengan pasangan calon lain. Jadi pada akhirnya penilaian dari masyarakat Sidoarjo itu sendiri yang menjadi penentu dalam perolehan suara dalam pilkada itu. Walaupun memiliki visi misi yang baik tim pemenangan serta mesin partai politik pendukungnya sudah bergerak namun apabila masyarakat tidak memberikan kepercayaannya untuk memilihnya menjadi pemimpin di Sidoarjo maka akan sulit menjadi pemenang.

#### **4.3.3 Pasangan Nomor Urut 3 Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin**

Profil calon bupati Sidoarjo nomor urut 3 yaitu H. Saiful Ilah, S.H, M .HUM. ini lahir di Sidoarjo pada tanggal 9 Agustus 1949 yang merupakan bupati petahana serta pernah menjabat sebagai wakil bupati pada periode sebelumnya sementara itu profil dari calon wakil bupati Sidoarjo nomor urut 3 yaitu H. Nur Ahmad Syaifuddin, S.H. yang lahir di Sidoarjo pada tanggal 15 Oktober 1963 sebelum menjadi calon wakil bupati berpasangan dengan bupati petahana, Nur Ahmad Syaifuddin merupakan anggota DPRD Sidoarjo pada periode saat ini dan memilih mengundurkan diri agar bisa fokus memenangkan pilkada Sidoarjo.

Pasangan nomor urut 3 ini hanya di usung oleh satu partai politik saja yaitu partai PKB, karena di DPRD Sidoarjo PKB memperoleh 13 kursi maka sudah dapat mencalonkan calon bupati dan calon wakil bupati tanpa koalisi. Dengan tanpa melakukan koalisi ini PKB yakin dapat memenangkan pasangan ini karena memang mencalonkan kembali bupati petahana yang memiliki tingkat elektabilitas yang tinggi dan juga mencalonkan calon wakil bupati yang

merupakan kader muda PKB serta sudah memiliki konstituen karena merupakan anggota DPRD Sidoarjo. Dengan kekuatan tersebutlah PKB berani untuk mencalonkan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin tanpa koalisi dengan partai lain. Selain itu juga jaringan sosial yang dimiliki oleh pasangan ini juga begitu kuat mendukungnya untuk dapat memenangkan pilkada Sidoarjo 2015 yaitu berasal dari banom NU Sidoarjo.

**Gambar 4.3 Pasangan Nomor Urut 3 Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin**



Sumber : Beritajatim.com, tahun 2015

Dengan memiliki basis pendukung dari banom NU Sidoarjo terutama GP Anzor Sidoarjo, karena Nur Ahmad Syaifuffin merupakan mantan banser selain itu juga Saiful Ilah juga sangat aktif di NU, maka dapat dipastikan akan memperoleh suara maupun ikut bergerak membantu pasangan ini untuk dapat memenangkannya karena memang mayoritas di Sidoarjo merupakan warga NU, walaupun PCNU Sidoarjo mengatakan netral namun basis pendukung dari pasangan ini akan bergerak untuk membantunya dalam kemenangan pilkada Sidoarjo tahun 2015.

Pasangan nomor urut 3 ini memiliki visi yaitu “*Kabupaten Sidoarjo yang Inovatif, Mandiri, Sejahtera dan Berkelanjutan*” melalui visi ini dapat menyakinkan masyarakat untuk dapat meraih suara dari masyarakat Sidoarjo. Selain dengan visi tersebut pasangan nomor urut 3 ini juga memiliki misi apabila terpilih, berikut ini misi dari pasangan ini :

1. Pemerintahan yang bersih dan akuntabel melalui penyelenggaraan pemerintahan yang aspiratif, partisipasif, dan transparan.
2. Meningkatnya perekonomian daerah melalui optimalisasi potensi basis industri pengolahan, pertanian, perikanan, pariwisata, UMKM dan koperasi serta pemberdayaan masyarakat.
3. Meningkatnya kualitas standar pelayanan pendidikan dan kesehatan.
4. Meningkatkan tatanan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berakhlaqul karimah, berdasarkan keimanan kepada Tuhan YME, serta dapat memelihara kerukunan, kententraman, dan ketertiban.
5. Infrastruktur publik yang memadai dan berkualitas sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.<sup>14</sup>

Dari sini dapat diketahui misi dari pasangan nomor urut 3 ini, visi misi dari pasangan calon yang bertarung dalam pilkada Sidoarjo 2015 ini memang hampir sama namun tetap ada perbedaan. Keunggulan dari pasangan ini dalam hal visi misi ini lebih mudah karena hanya tinggal meneruskan karena memang pasangan ini merupakan bupati petahana.

Cabup no 3 H. Saiful Ilah mengemukakan, akan terus mempercepat pembangunan *frontage* bersinergi dengan Surabaya, mulai dari Waru sampai wilayah Buduran. Pendekatan untuk pembebasan juga kini digalakkan untuk kelancara dalam pembangunan. *Frontage road* ini dinilainya bisa mengurangi kemacetan di jalur rawan macet antara Waru sampai Buduran. “*Frontage road* itu

---

<sup>14</sup> Dari KPU Sidoarjo

harus dipercepat untuk mengurai kemacetan,” terang Saiful Ilah. Soal pendidikan gratis, Saiful Ilah berjanji akan dilakukan secara penuh. Sekolah gratis itu akan dicanangkan sampai sekolah tingkat atas. “APBD Sidoarjo besar, sudah waktunya pendidikan secara gratis secara penuh, bisa diterapkan,” jelas bupati aktif dari PKB itu.<sup>15</sup>

Dari artikel tersebut dapat diketahui bagaimana konsep dari pasangan ini apabila memang terpilih yang memang fokusnya untuk meneruskan program yang telah berjalan karena memang bupati petahana melalui pembangunan infrastruktur jalan penghubung antara Sidoarjo dan Surabaya yang memang pada saat jam kerja mengalami kemacetan yang sangat parah sehingga perlu adanya *frontage road* yang menghubungkan Sidoarjo dan Surabaya untuk mengurangi arus kemacetan. Selain itu juga pasangan ini akan menggratiskan sekolah mulai dari jenjang dasar hingga jenjang atas karena memang APBD di Sidoarjo besar sehingga sudah dapat menggratiskan sekolah dari semua jenjang.

Apabila melihat dari konsep oleh semua pasangan calon pada pilkada Sidoarjo 2015 ini memang hampir sama semua dengan akan menggratiskan pada sektor pendidikan dari jenjang dasar hingga atas, selain itu juga berfokus pada infrastruktur yang ada di Sidoarjo sebagai daerah penghubung dengan Surabaya yang sering jalan penghubung ini mengalami kemacetan yang panjang dan menyebabkan kerugian bagi semua pihak. Misi dari pasangan calon ini memang untuk mengurai kemacetan ini apabila terpilih dengan caranya yang berbeda-beda.

---

<sup>15</sup> *Op.Cit.* Tanggal akses 25 April 2017 pada pukul 13.09 WIB

Namun pada akhirnya program yang sudah dipersiapkan oleh semua pasangan calon ini akan dinilai oleh masyarakat Sidoarjo itu sendiri, masyarakat Sidoarjo akan lebih memilih salah satu calon.

#### **4.3.4 Pasangan Calon Nomor Urut 4 Warih Andono – Imam Sugiri**

Profil dari pasangan calon nomor urut 4 ini yaitu Warih Handono, S.H. sebagai calon bupati Sidoarjo nomor urut 4 yang lahir di Purbalingga pada tanggal 26 April 1970 yang merupakan ketua DPD Golkar Sidoarjo dan calon wakil bupati Imam Sugiri, S.T., M.M. yang lahir di Sidoarjo pada tanggal 4 Maret 1964 yang merupakan ketua DPD PAN Sidoarjo. Dari jabatan yang dimiliki oleh kedua orang di partai politik maka hanya tinggal disetujui oleh DPP untuk berkoalisi dan pada akhirnya menjadi pasangan calon nomor urut 4 dalam pilkada Sidoarjo tahun 2015 ini.

Pasangan nomor urut 4 ini di usung oleh koalisi dua partai politik yaitu Golkar dan PAN. Melalui mesin partai politik inilah pasangan ini dapat maju untuk bertarung dalam pilkada Sidoarjo tahun 2015. Kedua orang ini memiliki latar belakang dari partai politik yaitu sebagai ketua DPP masing-masing partai politiknya yaitu Golkar dan PAN, sehingga untuk dapat melakukan koalisi dan maju untuk mencalonkan diri lebih mudah. Warih Andono juga sebelum mencalonkan diri dalam pilkada Sidoarjo tahun 2015 ini merupakan anggota DPRD Sidoarjo. Dengan memiliki jabatan anggota DPRD Sidoarjo maka Warih Andono memiliki basis pendukung yang akan membantunya untuk memenangkan



pilkada Sidoarjo, namun apabila melihat pertarungan maka pasangan ini cukup berat melawan dua pertahana.

**Gambar 4.4 Pasangan Nomor Urut 4 Warih Andono – Imam Sugiri**



Sumber :Suarasurabaya.net, tahun 2015

Pasangan ini dalam meraih simpati masyarakat memiliki visi dan misi, visi dari pasangan ini yaitu *“Kabupaten Sidoarjo yang Mandiri, Sejahtera dan Berkesinambungan”*. Sementara itu untuk misi dari pasangan nomor urut 4 ini adalah sebagai berikut :

1. Mendorong peningkatan pendapatan asli daerah secara berkelanjutan guna memenuhi kebutuhan pembangunan daerah.
2. Mendorong pembangunan di sembilan sektor perekonomian daerah , dengan memprioritaskan pada sektor-sektor yang potensial guna mewujudkan peningkatan taraf hidup masyarakat secara layak.
3. Memberikan layanan masyarakat secara profesional untuk mencapai pelayanan prima.
4. Memfasilitasi pembangunan infrastruktur guna mendorong peningkatan pembangunan yang proporsional, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
5. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan sarana-prasarana pendidikan, kesehatan, dan peningkatan pendapatan per kapita guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
6. Mendorong peran serta masyarakat dalam pembangunan yang berwawasan gender dan pengamalan nilai-nilai agama diiringi dengan

penghayatan dan pengalaman nilai-nilai dasar negara secara konsisten dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

7. Mewujudkan kondisi masyarakat dan lingkungan yang aman , tentram dan tenggang rasa guna terciptanya situasi dan kondisi masyarakat yang kondusif.
8. Menumbuhkan iklim demokrasi yang sehat , santun dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan etika bermasyarakat.
9. Penegakan supremasi hukum disegala bidang.<sup>16</sup>

Dari sini dapat diketahui visi dan misi dari pasangan nomor urut 4 ini, dengan visi dari semua calon memang hampir sama semua, sementara dari misi juga memiliki kesamaan dengan pasangan ini akan berjanji untuk memberikan pendidikan gratis serta meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Sidoarjo, sehingga dengan cara ini pasangan ini beradu visi dan misi dengan pasangan lain dalam pertarungan pilkada Sidoarjo tahun 2015.

Warih Andono cabup yang diusung Partai Golkar dan PAN memaparkan tentang perlunya *Billing System* untuk memaksimalkan pendapatan daerah. “Dengan sistem ini, maka kebocoran di sektor pajak akan bisa ditekan secara maksimal,” urainya. Pendidikan gratis, juga bagian dari rencana kebijakannya jika terpilih menjadi bupati lima tahun kedepan. “Pelayanan publik yang baik, juga nantinya harus diwujudkan di Sidoarjo,” pungkas cabup nomor 4 itu.<sup>17</sup> Dari artikel tersebut dapat diketahui bagaimana konsep dari pasagan ini apabila memenangkan pilkada Sidoarjo dengan memaksimalkan pendapatan daerah dari sektor pajak serta pada sektor pelayanan publik yang baik. Dari hal tersebut dapat diketahui konsep yang akan dilakukan oleh setiap pasangan calon yang bertarung

---

<sup>16</sup> Dari KPUD Sidoarjo

<sup>17</sup> *Op.Cit.* Tanggal akses 25 April 2017 pada pukul 13.09 WIB

dalam pilkada Sidoarjo tahun 2015 dan pada akhirnya masyarakat Sidoarjo itu sendiri yang akan menentukan masa depan Sidoarjo dalam lima tahun kedepan.

#### 4.4 Hasil Pilkada Kabupaten Sidoarjo tahun 2015

Pada tanggal 9 Desember 2015 masyarakat Sidoarjo menggunakan hak suaranya untuk memilih kepala daerah yang akan memimpin Kabupaten Sidoarjo lima tahun ke depan. Dengan pesta demokrasi melalui pilkada inilah masyarakat dapat berpartisipasi secara langsung dalam demokrasi untuk memilih pemimpin di daerahnya tersebut, oleh karena itulah dengan ikut menggunakan suara dalam pilkada sangatlah penting karena masa depan daerah melalui pemimpin yang di pilih oleh rakyat secara langsung tersebut akan dipertaruhkan. pandangan maupun keinginan untuk memilih salah satu pasangan calon yang bertarung dalam pilkada Sidoarjo tahun 2015 tersebut. Berikut ini hasil rekapitulasi KPUD Sidoarjo dalam pilkada Sidoarjo tahun 2015.

**Tabel 4.2 Hasil Rekapitulasi Suara Pilkada Kabupaten Sidoarjo tahun 2015**

No	Kecamatan	Hadi Sutjipto- Abdul Kholik	Utsman Ikhsan- Ida Astuti	Saiful Ilah- Nur Ahmad Syaifuddin	Warid Andono- Imam Sugiri	Suara Tidak sah	Jumlah
1.	Tarik	5.345 (17,2 %)	2.148 (6,9%)	22.352 (72,1%)	1.146 (3,7%)	2.241	30.991
2.	Prambon	13.694 (37,7 %)	1.928 (5,3 %)	19.765 (54,4 %)	919 (2,5 %)	2.229	36.306
3.	Kremlung	7.654 (22,1 %)	2.073 (6,0 %)	24.092 (69,7 %)	771 (2,2 %)	1.534	34.590
4.	Porong	11.341 (39,4 %)	1.450 (5,0 %)	15.071 (52,4 %)	897 (3,1 %)	1.493	28.789
5.	Jabon	3.803 (17,7 %)	962 (4,5 %)	16.166 (75,1 %)	599 (2,8 %)	1.335	21.530
6.	Tanggulangin	12.684 (36,2 %)	1.491 (4,3 %)	19.889 (56,7 %)	985 (2,8 %)	1.723	35.049

7.	Candi	14.907 (29,7 %)	4.367 (8,7 %)	28.654 (57,1)	2.286 (4,6 %)	3.723	50.214
8.	Sidoarjo	24.569 (36,5 %)	5.682 (8,4 %)	33.136 (49,2 %)	3.932 (5,8 %)	4.471	67.319
9.	Tulangan	13.472 (30,8 %)	1.402 (3,2 %)	26.978 (61,8 %)	1.836 (4,2 %)	2.606	43.688
10.	Wonoayu	5.491 (15,7 %)	2.215 (6,3 %)	26.168 (74,9 %)	1.050 (3,0 %)	2.620	34.924
11.	Krian	10.196 (23,0 %)	3.649 (8,2 %)	28.179 (63,7 %)	2.239 (5,1 %)	4.023	44.263
12.	Balombangendo	5.322 (16,8 %)	2.350 (7,4 %)	22.745 (71,8 %)	1.241 (3,9 %)	2.528	31.658
13.	Taman	15.221 (24,4 %)	10.637 (17,1 %)	31.040 (49,8 %)	5.435 (8,7 %)	5.059	62.333
14.	Sukodono	10.748 (27,4 %)	3.722 (9,5 %)	22.760 (58,0 %)	2.018 (5,1 %)	3.138	39.248
15.	Buduran	9.025 (26,6 %)	2.124 (6,3 %)	21.248 (62,5 %)	1.578 (4,6 %)	2.135	33.975
16.	Gedangan	8.287 (20,8 %)	6.703 (16,8%)	22.551 (55,9 %)	2.589 (6,5 %)	2.430	39.830
17.	Sedati	5.821 (23,0 %)	3.410 (13,5 %)	14.147 (55,9 %)	1.939 (7,7 %)	1.833	25.317
18.	Waru	14.834 (24,7 %)	8.062 (13,4 %)	29.970 (49,9 %)	7.204 (12,0 %)	3.859	60.070
	Total	192.414 (26,72 %)	64.375 (8,9 %)	424.611 (58,97 %)	38.664 (5,4 %)	49.020	720.064

Sumber : Dari KPUD Sidoarjo, tahun 2015

Dari sini dapat diketahui hasil pilkada Kabupaten Sidoarjo tahun 2015 melalui tabel 4.1 yang berisi hasil rekapitulasi suara dari setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Dari hasil rekapitulasi suara tersebut maka dapat dipastikan bahwa pemenang pilkada Sidoarjo tahun 2015 yaitu pasangan nomor urut 3 yaitu Saidul Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin, berada di posisi kedua yaitu pasangan nomor urut 1 yaitu Hadi Sutjipto – Abdul Kholik, pada posisi ketiga ditempati oleh pasangan nomor urut 2 yaitu Utsman Ikhsan-Ida Astuti dan berada di peringkat terakhir pasangan nomor urut 4 yaitu Warih Andono-Imam Sugiri.

Dari sini dapat diketahui yang memenangkan pilkada Sidoarjo tahun 2015 yaitu pasangan nomor urut 3 Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin. Saiful Ilah merupakan bupati petahana dengan wakil bupati baru yaitu Nur Ahmad Syaifuddin. Kemenangan pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini mendapatkan jumlah suara sebanyak 424.611 (58,97 %), jumlah suara ini selisih cukup jauh dengan peringkat kedua yaitu pasangan nomor urut 1 Hadi Sutjipto – Abdul Kholik mendapatkan jumlah suara sebanyak 192.414 (26,72 %). Sementara itu peringkat ketiga dan keempat ditempati oleh pasangan nomor urut 2 yaitu Utsman Ikhsan – Ida Astuti dan pasangan nomor 4 Warih Andono – Imam Sugiri yang hanya mendapatkan 64.375 (8,9 %) dan 38.664 (5,4 %).

Pada pilkada Sidoarjo tahun 2015 dengan melihat hasil rekapitulasi tersebut maka dapat diketahui bahwa pertarungan terberat terjadi antara dua orang petahana yang sebelumnya menjabat yaitu Saiful Ilah dan Hadi Sutjipto, namun pada hasil akhirnya kemenangan diraih oleh pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin. Sementara dua pasangan calon lain tidak dapat berbuat banyak dengan hanya mendapatkan jumlah suara yang tidak dapat bersaing dengan dua calon kuat antara Saiful Ilah dan Hadi Sutjipto. Hal ini di sebabkan bagaimana peran dua orang ini yang dulunya berpasangan menjadi penting sehingga lebih banyak dikenal oleh masyarakat Sidoarjo. Selain itu juga basis pendukung yang begitu kuat ini memengaruhi jumlah perolehan suara oleh masyarakat Sidoarjo pada pilkada tahun 2015 ini.

Kemenangan pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini merata di seluruh Kecamatan yang ada di Sidoarjo, hal ini membuktikan bahwa begitu

kuatnya basis pendukung pasangan ini untuk mendukung pasangan ini untuk dapat memimpin Sidoarjo lima tahun kedepan. Dengan kemenangan yang merata ini dapat diketahui juga modal sosial yang dimiliki oleh pasangan ini begitu kuat, karena modal sosial ini berasal dari masyarakat Sidoarjo serta berasal dari jaringan sosial yang dimiliki oleh pasangan ini. Melalui jaringan sosial tersebut maka akan dapat memengaruhi masyarakat lain untuk dapat mengajak untuk memilih pasangan ini atau artinya ikut membantu memenangkan pasangan ini dalam pilkada Sidoarjo tahun 2015.

Hasil pilkada Sidoarjo ini dapat dilihat bagaimana calon petahana mempunyai modal sosial yang kuat dengan melihat kemenangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin dan peringkat kedua Hadi Sutjipto –Abdul Kholik yang mendapatkan suara cukup besar, sementara dua calon lain yang bertarung terpaut jauh sekali jumlah suara yang di dapatkannya pada saat pilkada Sidoarjo 2015. Hal ini dapat diketahui tidak begitu kuatnya modal sosial yang dimiliki oleh dua pasangan ini, walaupun sudah didukung oleh masing-masing dua partai politik. Namun mesin partai politik masih tidak dapat begitu berpengaruh signifikan dalam perolehan suara, karena memang masyarakat Sidoarjo melihat dari sosok figur yang memang sudah dikenal oleh masyarakat Sidoarjo.